

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Madura adalah jenis sapi lokal yang berasal dari Pulau Madura, Jawa Timur. Sapi ini menjadi salah satu sumber daging dalam upaya memenuhi kebutuhan protein hewani manusia. Menurut (Heryadi, Pahingga & Fajar , 2023) daging sapi Madura relatif lebih mahal, tetapi penjual tetap memilih sapi Madura dengan alasan daging lebih empuk, berserat, harum dan ketika dikonsumsi mempunyai cita rasa dan ciri khas tersendiri. Seiring meningkatnya permintaan daging sapi, diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas sapi agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas sapi Madura adalah dengan memberikan pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Menurut (Budianto, E., *et al.* 2020 dalam Azkia *et al.*, 2025) pemberian pakan yang tepat dan perawatan kesehatan hewan yang baik, merupakan hal penting untuk mendapatkan hasil terbaik dalam usaha peternakan sapi. Hal-hal ini penting agar pakan yang diberikan dapat diubah secara optimal menjadi daging. Selain itu, teknologi pakan juga berperan penting dalam mendukung peningkatan produktivitas ternak. Salah satu teknologi pengolahan pakan yaitu biskuit.

Biskuit pakan adalah salah satu bentuk teknologi pakan yang praktis karena mudah disimpan dan tahan lama. Dari segi bentuk, biskuit pakan dibuat padat dan kompak sehingga mudah untuk diaplikasikan pada ternak. Selain itu, biskuit ini berkontribusi dalam mengatasi kekurangan pakan hijauan dan tetap mampu memenuhi kebutuhan nutrisi hewan ternak. Menurut (Meyk, Josph & Loris, 2024) biskuit pakan ternak adalah salah satu inovasi dalam teknologi pengolahan pakan yang diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan yang sering dihadapi peternak, khususnya dalam penyediaan pakan ruminansia secara efisien dan praktis.

Kulit kopi merupakan salah satu limbah hasil perkebunan yang dihasilkan secara terus-menerus seiring dengan proses pengolahan biji kopi. Sifat produksinya yang berkelanjutan menjadikan limbah ini berpotensi untuk dimanfaatkan secara optimal, termasuk sebagai bahan pakan alternatif bagi ternak. Menurut Aisy *et al.*,

(2024) peningkatan produksi kopi setiap tahunnya turut menghasilkan limbah kulit kopi dalam jumlah yang cukup besar. Ketersediaan yang melimpah kulit kopi ini berpotensi dikembangkan sebagai bahan pakan alternatif bagi ternak ruminansia. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menjadi penyumbang produksi Kopi adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memproduksi kopi sebanyak 11.758 ton dengan luas areal tanam seluas 18.318 ha (Purwandhini, Pudjiastutik & Suhaeriyah, 2023). Pemanfaatan limbah kulit kopi yang dihasilkan dari proses pengolahan biji kopi masih belum dilakukan secara optimal. Umumnya, limbah ini dibuang begitu saja tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut untuk dijadikan produk turunan yang memiliki nilai ekonomi tambahan (Brilliantina *et al.*, 2023). Kulit kopi bisa digunakan sebagai pakan ternak, akan tetapi limbah kulit kopi mempunyai beberapa kelemahan diantaranya masih mengandung senyawa tanin yang dapat mengganggu pencernaan jika diberikan dengan dosis tinggi (Aswanto *et al.*, 2023).

Tanin merupakan senyawa anti-nutrisi yang mampu menghambat penyerapan nutrisi ternak. Senyawa ini biasanya digunakan sebagai *feed additive*. Tanin dapat berdampak baik bagi ternak jika penambahannya dengan jumlah yang sesuai. Menurut (Salazar *et al.*, 2018 dalam Tanuwiria & Hidayat, 2019) pemberian tanin dalam jumlah yang melebihi batas dapat berdampak negatif terhadap proses pencernaan pakan. Sebagai senyawa antinutrisi, tanin memiliki kecenderungan untuk melindungi protein, baik saat proses pengunyahan maupun di dalam rumen, yang pada akhirnya dapat mengurangi ketersediaan protein bagi ternak. Menurut (Cahyani, Nuswantara & Subrata, 2012) tanin dapat berikatan dengan protein dan membentuk senyawa yang sulit dicerna oleh mikroba rumen. Karena itu, protein tidak cepat rusak di dalam rumen dan lebih banyak yang bisa diserap tubuh di bagian pencernaan selanjutnya.

Berdasarkan ketersediaan dan potensi tersebut maka diciptakan inovasi produk berupa biskuit pakan yang mengandung tanin, karena dapat memproteksi protein dari degradasi mikroba rumen, sehingga ternak dapat menyerap nutrisi dengan baik. Kombinasi ini diharapkan membantu meningkatkan produktivitas sapi Madura secara optimal. Penelitian produktivitas pada sapi Madura diketahui

dengan beberapa parameter yaitu konsumsi pakan, penambahan bobot badan harian (PBBH) dan *Feed Conversion Ratio* (FCR). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian Pengaruh Penambahan Biskuit Tanin Terhadap Produktivitas Sapi Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian biskuit tanin terhadap produktivitas sapi Madura?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh pemberian biskuit tanin terhadap produktivitas sapi Madura

1.4 Manfaat

1. Inovasi teknologi pengolahan pakan menjadi biskuit yang diberikan tanin.
2. Memberikan informasi ilmiah mengenai penggunaan biskuit tanin sebagai pakan alternatif untuk sapi Madura.